

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengembangkan potensi seseorang (siswa) dapat dilakukan dengan sadar dan terencana melalui proses pembelajaran. Pada tahun 2020 kegiatan di sekolah mulai tidak dapat berjalan secara langsung dikarenakan dunia sedang dilanda wabah virus mematikan yaitu *corona viruses* atau lebih sering di kenal dengan Covid-19.

WHO melaporkan kasus Covid-19 pertama yaitukota Wuhan, Cina. Selanjutnya WHO menetapkan Covid sebagai wabah bencana yang mengguncang dunia. Peningkatan penyebaran virus ni tentunya berdampak bagi masyarakat dan pemerintahnya, terutama pendidikan.

Pencegahan penularan Covid-19 ni maka Mendikbud ndonesia mengeluarkan surat edaran pelaksanaan pembelajaran dalam masa Covid-19 ni. Pelaksanaan pembelajaran pada situasi pandemi pemerintah menerbitkan peraturan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh. Maka terkait dengan pelaksanaan ni setiap satuan pendidikan yang ada di ndonesia tentunya harus disesuaikan untuk mengikuti sistem yang berlaku, termasuk pendidikan di PAUD.

Proses individu dalam mengenal suatu yang mendapatkan hasil yaitu perubahan pengetahuan yang dimiliki. Hal yang sangat lumrah belajar dalam

pendidikan. Belajar bisa dimana saja, namun pendidikan di dapat di sebuah sekolah dimana terdapat pendidik dan peserta didik yang berinteraksi sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Hasil yang didapat setelah mengalami proses pengajaran akan terlihat dari cara berfikir seorang individu.

Perubahan model pembelajaran dan pengajaran khususnya perubahan model e-learning tidak pernah memisahkan peran guru. Guru perlu dipersiapkan untuk berbagai kebutuhan karakteristik anak.(Abdullah, dkk, 2016). Sistem pembelajaran non-tatap muka yang menggunakan platform digital atau model interaktif berbasis internet dan sistem manajemen pembelajaran dan Learning Manajemen System (LMS) (Isman, 2012; Simanihuruk et al., 2019). Pembelajaran daring tersebut rancangan pembelajaran yang dalam penerapannya dilaksanakan siswa menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020; Fitriyani et al., 2020).

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan bantuan teknologi seperti menggunakan *zoom meeting*, *google classroom*, *youtube*, maupun penggunaan *whatsapp group*.(Ayudia et al., 2020; Harahap et al., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru harus efisien agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada Pasal 1 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional, yang tugas pokoknya mendidik peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan mengajar. Sebagai seorang profesional, pendidik membutuhkan keterampilan tertentu yang diperlukan. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diuji, dan dikelola oleh seorang

pendidik untuk melakukan pekerjaan profesional. Selain itu, Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan keterampilan pada hakekatnya merupakan demonstrasi dari kapasitas guru sebagai seorang profesional.

Tidak hanya diuntut tetap profesional dalam memberi pembelajaran namun guru tetap harus paham akan kebutuhan siswa supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif, maka dari itu, keterampilan mengajar sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran online/daring ini. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak semua keterampilan dapat diterapkan diantaranya keterampilan mengajar dengan sistem daring/online diantaranya keterampilan mengadakan variasi, bertanya, dan memberi penguatan. Keterampilan mengadakan variasi berkaitan dengan kegiatan guru dalam konteks komunikasi dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan sekaligus untuk mengurangi rasa jenuh/bosan, serta dapat menimbulkan gairah, minat, dan aktifitas belajar yang efektif (Aulia, 2018; Kurniati & Liani, 2019). Keterampilan mengadakan variasi secara umum dilakukan variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi antara guru dan siswa, dan variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Sangat diperlukan mengingat sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 melalui digital platform yang menjadi tempat pertemuan atau bisa disebut kelas virtual yang bertujuan agar guru dan peserta didik dapat berkomunikasi. Dengan sistem pembelajaran berbasis daring ini keterampilan mengadakan variasi dibutuhkan untuk mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya adalah kegiatan interaksi guru dan siswa berpartisipasi dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. (Ermasari et al., 2014; Habibi & Firmansyah, 2019). Keterampilan

bertanya bertujuan untuk merangsang pengetahuan anak, dengan sistem pembelajaran berbasis daring ini komunikasi di dampingi para orang tua anak atau bisa dikatakan proses pembelajaran dilaksanakan melalui para orang tua dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik, maka seorang guru harus mengerti langkah yang bertujuan memberikan dukungan positif. Keterampilan memberi penguatan adalah kegiatan guru untuk pemberian feedback kepada siswa yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkah laku positif yang telah dilakukan siswa (Achdiani & Rusliyani, 2017; Mufidah & Asmawi, 2017). Memberi penguatan dapat berupa penguatan verbal atau penguatan non verbal. Keterampilan ini sangat berkaitan dengan keterampilan bertanya, dimana seorang guru memberikan feedback dari pertanyaan tersebut dengan penguatan yang sesuai, pemberian penguatan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya keterampilan mengajar guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar tetap terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru harus dapat mempersiapkan pembelajaran daring agar berjalan dengan efektif, sehingga diperlukannya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pandemi (Ayuni et al., 2020; Sukitman, Trizid, 2020). Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ayuni et al., (2020) bahwa guru di siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, penelitian Setyowahyudi & Ferdiyanti (2020) menyatakan bahwa skema pembelajaran yang dilakukan PAUD yang ada di

Kabupaten Ponorogo selama pandemi pembelajaran dalam jaringan, dan keterampilan yang digunakan guru khususnya memberi penguatan.

Pembelajaran berbasis daring merupakan tantangan baru bagi guru PAUD dalam mengaplikasikan proses belajar tetap berlangsung ketentuan kurikulum. Dari permasalahan yang disampaikan serta keinginan untuk mengetahui mengenai keterampilan mengajar guru khususnya mengadakan variasi, bertanya, dan memberi penguatan pada pembelajaran dalam jaringan (daring), maka dirancanglah sebuah penelitian dengan judul “Survei Keterampilan Mengajar Berbasis Daring Pada Guru-guru PAUD di Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan masalah di atas, sehingga identifikasi masalah yang ditemukan:

- 1) Penyesuaian dari perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan sistem pembelajaran secara tatap muka/luring, sesuai dengan kebijakan yang diputuskan pemerintah, maka sistem pembelajaran yang digunakan yaitu sistem pembelajaran jarak jauh atau berbasis daring.
- 2) Penyesuaian sistem pembelajaran berkaitan dengan bentuk pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru kepada murid yang melakukan belajar di rumah sistem berbasis ntrnet. Penyesuaian bentuk pembelajaran yang dimaksud yaitu cara belajar, strategi, dan metode mengajar.
- 3) Penyesuaian sistem pembelajaran dari sistem pembelajaran berbasis luring ke sistem pembelajaran berbasis daring memerlukan indikator

keterampilan mengajar yang berbeda. Keterampilan mengajar yang diterapkan sebelumnya belajar di sekolah tetapi pada masa pandemi dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis daring perlu adanya penyesuaian penerapan terhadap indikator keterampilan mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dilihat dari kompleksnya permasalahan tersebut dan dipertimbangkan keterbatasan yang dimiliki, maka pada penelitian dilakukan pembatasan permasalahan yaitu keterampilan mengajar berbasis daring khususnya keterampilan mengadakan variasi keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Mempertimbangkan permasalahan yang dibatasi maka rumusan masalah dibahas: bagaimana keterampilan mengajar guru PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring di Kecamatan Denpasar Utara saat masa wabah Covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Menganalisis keterampilan mengajar guru PAUD menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring di Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian survei keterampilan mengajar berbasis daring pada guru-guru PAUD di Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2020/2021, diharapkan

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memperluas pengembangan pengetahuan mengenai keterampilan mengajar terhadap pembelajaran daring.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dimanfaatkan untuk acuan kepada guru lain mengenai keterampilan mengajar pada pembelajaran daring dan agar guru guru dapat mengantisipasi masalah masalah atau kendala dalam pembelajaran daring dan dapat menemukan pemecahan masalah atau novasi baru dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian tentang survei keterampilan mengajar berbasis daring, dapat dijadikan bahan dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan yang akan nantinya diterapkan di sekolah tersebut yang tentunya akan menimbulkan dampak positif.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian bermanfaat sebagai suatu kajian nantinya atau sebagai sumber acuan yang relevan bagi peneliti lain saat melakukan kegiatan penelitian mengenai survei keterampilan

mengajar berbasis daring di masa Covid-19 dengan kajian yang lebih mendalam.

